

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PELAKSANAAN PROTOKOL KESEHATAN 3M DI MASA COVID 19

Evi Hasnita¹, Indreswati², Berliana Mega Sativa³
Fakultas Kesehatan Universitas Fort De Kock Bukittinggi
Email: megasativa985@gmail.com

ABSTRACT

Data update on March 1, 2021, the number of positive COVID-19 cases was 29,204 people, with information as many as 229 people being treated, 791 people doing self-isolation, 37 people in regional isolation, 647 people died, and 27,500 people were declared cured. This study aims to determine the relationship between Knowledge, Attitude, Support of Health Workers and Family Support on the Implementation of the 3M Health Protocol during the Covid 19 Period in the Productive Age Community (20-45 Years) in Tarok Dipo Village, Bukittinggi City in 2021. This research is analytic with cross sectional approach. Test statistics using Chi-square. The research instrument was using a questionnaire. This study used univariate and bivariate analysis. The population in this study is people with an age range of 20-45 years as many as 4,003 people and the number of samples used is 98 people with random sampling techniques. The results of the study showed that of the 98 respondents who had low knowledge of the implementation of the 3M health protocol by 51.0%, 68.4% poor attitude, 50.0% less supportive health workers, 82.7% families who did not support the implementation of the 3M health protocol. based on the results of the chi-square test, the p-values between knowledge, attitudes, support from health workers, and family support regarding the implementation of the 3M health protocol were 0.021, 0.026, 0.386, and 0.024. Based on the results of this study, knowledge, attitudes, and family support have a relationship with the implementation of the 3M health protocol while the support of health workers has no relationship with the implementation of the 3M protocol

Bibliography : 25 (2010-2021)

Keywords : Education, Attitude, Support for Health Workers, Family Support

ABSTRAK

Update data pada tanggal 01 Maret 2021 jumlah kasus positif covid-19 sebanyak 29.204 jiwa, dengan keterangan sebanyak 229 jiwa dirawat, 791 jiwa melakukan isolasi mandiri, 37 jiwa isolasi daerah, 647 jiwa kasus meninggal, dan 27.500 jiwa dinyatakan sembuh. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Tenaga Kesehatan dan Dukungan Keluarga Terhadap Pelaksanaan Protokol Kesehatan 3M di Masa Covid 19 Pada Masyarakat usia Produktif (20-45 Tahun) Kelurahan Tarok Dipo Kota Bukittinggi Tahun 2021. Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional. Uji statistic dengan menggunakan Chi-square. Instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariate. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat dengan rentang usia 20-45 tahun sebanyak 4.003 orang dan jumlah sampel yang digunakan adalah 98 orang dengan teknik pengambilan sampel secara Random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 98 responden yang memiliki pengetahuan rendah terhadap pelaksanaan protokol kesehatan 3 M sebesar 51.0%, sikap yang kurang baik 68.4%, tenaga kesehatan yang kurang mendukung sebesar 50.0%, keluarga yang kurang mendukung pelaksanaan protokol kesehatan 3 M sebesar 82.7%. berdasarkan hasil uji chi-square menunjukkan nilai p antara pengetahuan, sikap, dukungan tenaga kesehatan, dan dukungan keluarga tentang pelaksanaan protokol kesehatan 3 M adalah 0.021, 0.026, 0.386, dan 0.024. Berdasarkan hasil penelitian ini pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga memiliki hubungan dengan pelaksanaan protokol kesehatan 3 M sedangkan dukungan tenaga kesehatan tidak memiliki hubungan dengan pelaksanaan protokol 3 M

Kepustakaan : 25 (2010-2021)

Kata Kunci : Pendidikan, Sikap, Dukungan Tenaga Kesehatan, Dukungan Keluarga

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*). Penyakit infeksi virus ini memiliki gejala yang bervariasi mulai dari asimtomatik hingga pneumonia berat dengan gagal napas akut (*European Centre for Disease Prevention and Control* (ECDC), 2020). Virus ditransmisikan melalui percikan air liur yang keluar dari mulut atau hidung saat orang yang terinfeksi berbicara, batuk, atau bersin. Virus juga dapat menyebar saat orang menyentuh permukaan atau objek yang terkontaminasi virus, kemudian orang tersebut menyentuh mata, hidung, atau mulut (*World Health Organization*) (WHO 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa COVID-19 telah menjadi penyakit pandemi di seluruh dunia. Wabah Covid-19 ditetapkan WHO sebagai pandemi global, dengan peningkatan 13 kali lipat dalam jumlah kasus yang di laporkan di China lebih dari seminggu. Dan telah mempengaruhi lebih dari 2,3 juta orang dari 185 negara di dunia.

Angka kasus terkonfirmasi secara menyeluruh di semua negara ialah 6,8% tetapi yang tertinggi di Italia sebanyak 13,1%. Setiap harinya angka korban positif Covid-19 masih terus meningkat, menyerang setiap orang tanpa memandang jenis kelamin dan usia (Wulandari *et al.*, 2020)

Virus ini berukuran sangat kecil (120-160 nm) yang utamanya menginfeksi hewan termasuk diantaranya adalah kelelawar dan unta. Saat ini penyebaran dari manusia ke manusia sudah menjadi sumber penularan utama sehingga penyebaran virus ini terjadi sangat agresif. Penularan penyakit ini terjadi dari pasien positif covid 19 melalui droplet yang keluar saat batuk dan bersin, akan tetapi diperkirakan juga bahwa virus ini menyebar dari orang yang tidak bergejala namun hasil pemeriksaan menunjukkan

positif covid-19. Selain itu, telah diteliti bahwa virus ini dapat hidup pada media aerosol (yang dihasilkan melalui nebulizer) selama setidaknya 3 jam (Susilo *et al.*, 2020)

Pengetahuan merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku. Selain pengetahuan dari masyarakat, pengetahuan, sikap dan tindakan dari tokoh masyarakat atau pemerintah mampu menggambarkan perilaku mereka untuk mendorong masyarakat dalam upaya pencegahan. Sehingga masyarakat mampu berperilaku dengan baik. (Donsu, 2019)

Data mencatat jumlah kasus positif covid-19 didunia sebanyak 114.350.611 jiwa sedangkan jumlah kasus meninggal sebanyak 2.536.865 jiwa. Di indonesia jumlah kasus positif covid-19 tercatat 1.334.634 jiwa, jumlah kasus meninggal 36.166 jiwa. Untuk Sumatra Barat jumlah kasus positif covid-19 sebanyak 29.017 jiwa dan kasus meninggal sebanyak 643 jiwa. (Kemenkes, 2020)

Update data pada tanggal 01 Maret 2021 jumlah kasus positif covid-19 sebanyak 29.204 jiwa, dengan keterangan sebanyak 229 jiwa dirawat, 791 jiwa melakukan isolasi mandiri, 37 jiwa isolasi Di Kota Bukittinggi sendiri tercatat sejak Maret 2020 hingga 09 Maret 2021 ada sebanyak 1.164 jiwa kasus positif dengan keterangan sebanyak 5 orang sedang melakukan perawatan, 50 orang melakukan isolasi mandiri, kasus meninggal sebanyak 19 orang. Sementara itu jika dilihat dari rentang usia masyarakat Kota Bukittinggi yang terpapar covid 19 tercatat usia 0-1 tahun sebanyak 2 orang, usia 2-4 tahun sebanyak 17 orang, usia 5-9 tahun sebanyak 33 orang, usia 10-14 tahun sebanyak 54 orang, usia 15-19 tahun sebanyak 76 orang, usia 20-45 tahun sebanyak 575 orang, usia 46-64 tahun sebanyak 345 orang dan usia lebih dari 64 tahun sebanyak 62 orang. daerah, 647 jiwa kasus meninggal, dan 27.500 jiwa dinyatakan sembuh. (Dinas Kesehatan Sumatra Barat) Berdasarkan jenis kelamin

secara keseluruhan kasus terkonfirmasi untuk laki-laki sebanyak 551 orang dan perempuan sebanyak 602 orang. (Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi, 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *survey analitik*, dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelurahan Tarok Dipo Kota Bukittinggi pada bulan Juni – Juli 2021. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh masyarakat berusia 20-45 Tahun di Kelurahan Tarok Dipo Kota Bukittinggi sebanyak 4.003 orang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 98 orang dengan cara pengambilan sampel secara *Random sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah bersedia menjadi responden, responden berusia 20-45 tahun, tidak buta huruf dan mampu berkomunikasi dengan baik. Variabel penelitian ini ialah pengetahuan, sikap, dukungan tenaga kesehatan dan dukungan keluarga terhadap pelaksanaan protokol kesehatan Itu semua merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi dari pelaksanaan protokol kesehatan

Instrumen dalam penelitian ini yaitu kuesioner, pengisian kuesioner dan angket yang berupa pertanyaan terstruktur dengan cara mengisi angket yang disebarkan ke masing-masing responden Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dan penyebaran hasil kuesioner kepada responden. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Kantor Kelurahan Tarok Dipo, Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi dan referensi kepustakaan yaitu berupa data kasus terkonfirmasi virus Covid-19 maupun data jumlah penduduk setempat.

Analisis data merupakan proses penataan secara sistematis, dalam penelitian ini menggunakan analisis *univariat* dan *bivariat*. Analisis univariat ini digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel yang diteliti sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent (Pengetahuan, Sikap Dukungan Tenaga Kesehatan dan Dukungan Keluarga) dengan variabel dependen (Pelaksanaan protokol kesehatan). Untuk menguji tingkat kemaknaan dilakukan uji statistik *chi square* (χ^2), dengan tingkat kepercayaan 95% dengan batas kemaknaan $\alpha = 5\%$ (0,05)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Usia Produktif (20-45 Tahun) Tentang Pelaksanaan Protokol Kesehatan 3 M Pada Masa Covid 19 Kota Bukittinggi Tahun 2021

Pengetahuan	F	%
Tinggi	48	49.0
Rendah	50	51.0
Jumlah	98	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 98 responden, lebih dari sebagian yaitu 50 orang (51,0%) memiliki pengetahuan yang rendah tentang protokol kesehatan 3 M pada masa covid 19.

Menurut (Notoatmodjo, 2012) bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan nilai setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi dari penglihatan, pendengaran, penerimaan, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Menurut asumsi peneliti, banyak responden yang memiliki pengetahuan

yang kurang baik disebabkan karena kurangnya informasi yang mereka terima tentang protokol kesehatan 3 M, serta masih minimnya keinginan responden untuk mencari tahu informasi tentang protokol kesehatan 3 M, baik informasi dari petugas kesehatan, sesama masyarakat maupun dari media lainnya. Dari kurangnya informasi tersebut seperti tidak adanya dilakukan penyuluhan menyebabkan banyak diantara responden yang tidak mengetahui maksud dan tujuan dari protokol kesehatan 3 M, cara penggunaan dan cara pemakaian yang benar seperti apa. Diharapkan untuk responden yang memiliki pengetahuan rendah lebih menambah informasi dan pengetahuan tentang protokol kesehatan 3 M agar dapat memutus rantai penyebaran covid-19 dan agar tidak terinfeksi covid-19

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Sikap Masyarakat Usia Produktif (20-45 Tahun) Tentang Pelaksanaan Protokol Kesehatan 3 M Pada Masa Covid 19 Kota Bukittinggi Tahun 2021

Sikap	f	%
Baik	31	31.6
Kurang Baik	67	68.4
Jumlah	98	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 98 responden yaitu sebanyak 67 orang (68,4 %) responden memiliki sikap yang kurang baik tentang pelaksanaan protokol kesehatan 3 M pada masa covid 19.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap suatu stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari – hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2012)

Menurut asumsi peneliti banyak responden yang memiliki sikap yang

kurang baik disebabkan kurangnya pengetahuan mereka tentang covid-19 dan pelaksanaan protokol kesehatan 3 M serta dipengaruhi oleh tanggapan yang masih menganggap covid-19 itu tidak ada, sehingga mereka malas untuk melaksanakan protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Kurangnya percaya responden mengenai covid-19 dapat mempengaruhi atau mengajak orang lain untuk tidak melaksanakan protokol kesehatan 3 M.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Dukungan Tenaga Kesehatan Pada Masyarakat Usia Produktif (20-45 Tahun) Tentang Pelaksanaan Protokol Kesehatan 3 M Pada Masa Covid 19 Kota Bukittinggi Tahun 2021

Dukungan Tenaga Kesehatan	f	%
Mendukung	49	50.0
Kurang Mendukung	49	50.0
Jumlah	98	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 98 responden yaitu sebanyak 49 orang (50.0%) kurang mendukung tentang protokol kesehatan 3 M pada masa covid 19.

Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan untuk jenis tertentu yang memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Tenaga kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi serta

sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum (Kepmenkes RI, 2014).

Menurut asumsi peneliti dukungan dari tenaga kesehatan sudah dilaksanakan oleh tenaga kesehatan kepada masyarakat mengenai pelaksanaan protokol kesehatan, namun sebagian masyarakat beranggapan itu bukan dukungan melainkan himbauan semata saja yang dilaksanakan hanya sekali saja. Selain itu hanya beberapa tenaga kesehatan yang memberikan dukungan kepada masyarakat dan menggunakan gaya mereka masing-masing dalam memberikan informasi pelaksanaan protokol kesehatan. Kurangnya pendekatan antara tenaga kesehatan dan masyarakat membuat masyarakat beranggapan tidak mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pada Masyarakat Usia Produktif (20-45 Tahun) Tentang Pelaksanaan Protokol Kesehatan 3 M Pada Masa Covid 19 Kota Bukittinggi Tahun 2021

Dukungan Keluarga	F	%
Mendukung	17	17,3
Tidak Mendukung	81	82,7
Jumlah	98	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 98 responden yaitu sebanyak 81 orang (82,7%) kurang mendukung tentang protokol kesehatan 3 M pada masa covid 19.

Kebebasan keluarga dalam melestarikan gaya hidup dan kesehatan anggota keluarga sangat dipengaruhi oleh struktur yang berada di luar keluarga itu sendiri. Dalam membangun keluarga yang sehat, dibutuhkan waktu, usaha, pengetahuan, dan keterampilan, semetara dalam suatu keluarga terdapat sumber daya yang berbeda-beda. Gagasan mengenai kesehatan di keluarga sangat tergantung

pada waktu, orang yang terlibat, fungsi yang dipertimbangkan, jenis kelamin, dan kategori sosial, yang artinya masalah sosial dan politik akan juga berkaitan dengan kesehatan yang dibangun di keluarga. (Anggi, 2021)

Menurut asumsi peneliti keluarga perlu memberikan dukungan antar sesamanya agar terlaksananya protokol kesehatan, dan semua keluarga juga berpartisipasi dalam menyediakan peralatan untuk protokol kesehatan seperti menyediakan masker di rumah jika salah satu keluarga ingin melakukan aktivitas diluar rumah keluarga tinggal meningkatkan untuk memakai masker, selanjutnya menyediakan peralatan untuk mencuci tangan di depan rumah jika ada tamu yang datang atau keluarga yang baru datang dari luar anjurkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu, jika keluarga acuh tak acuh dalam pelaksanaan protokol kesehatan maka keluarga yang lain pun akan sama.

Tabel 5
Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Protokol Kesehatan 3 M di Masa Covid 19 Pada Masyarakat Usia Produktif (20-45 Tahun) Kelurahan Tarok Dipo Kota Bukittinggi tahun 2021

Pelaksanaan Protokol Kesehatan 3 M								
Pengetahuan	Tidak Terlaksana		Terlaksana		Jumlah		P-Value	OR
	n	%	n	%	N	%		
Rendah	31	70	19	29	51	10	0,05	2.467
	.2	.6	.8	.4	.0	0		
Tinggi	28	51	18	48	47	10		
Total	60	61	38	38	98	10		
	.0	.2	.0	.8	.0	0		

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa diantara 98 responden dengan pengetahuan yang rendah terdapat 44 responden (88.0%) dengan pelaksanaan protokol kesehatan 3 M yang kurang. Dan diantaranya 98 responden dengan pengetahuan yang tinggi terdapat 40 orang (83.3%) dengan pelaksanaan protokol

kesehatan 3 M yang kurang baik. Berdasarkan uji statistik chi-square diketahui bahwa $p = 0,021$ ($p > 0,05$) (α) artinya H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pelaksanaan protokol kesehatan di Kelurahan Tarok Dipo Kota Bukittinggi tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Imanuel, Putra and Manalu, 2020) Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku dalam menjalankan protokol kesehatan (p -value = 0.065). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Purnamasari and Ell rahyani, 2020) di wilayah Kabupaten Wonosobo. Pada penelitiannya ditemukan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang Covid- 19.

Menurut asumsi peneliti, adanya hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan protokol kesehatan disebabkan oleh responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik cenderung untuk tidak melaksanakan protokol kesehatan dan sebaliknya responden yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung melakukan melaksanakan protokol kesehatan.

Tabel 6
Hubungan Sikap Dengan Pelaksanaan Protokol Kesehatan 3 M di Masa Covid 19 Pada Masyarakat Usia Produktif (20-45 Tahun) Kelurahan Tarok Dipo Kota Bukittinggi tahun 2021

Pelaksanaan Protokol Kesehatan 3 M								
Sikap	Tidak Terlaksana		Terlaksana		Jumlah		P-Value	OR
	n	%	n	%	N	%		
Kurang Baik	41.	68.	26.	31.	67	10	0.046	2.660
Baik	19.	45.	12.	54.	31.	10		
Total	66.	61.	38.	38.	98.	10		
	0	2	8	8	0	0		

Berdasarkan 6 dapat diketahui bahwa diantara 98 responden dengan sikap yang kurang baik terdapat 58 responden (86.8%) dengan pelaksanaan protokol

kesehatan 3 M yang kurang. Dan diantaranya 98 responden dengan sikap yang baik terdapat 26 responden (83.9 %) dengan pelaksanaan protokol kesehatan 3 M yang kurang baik. Berdasarkan uji statistik chi-square diketahui bahwa $p = 0,026$ ($p > 0,005$) artinya artinya H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pelaksanaan protokol kesehatan di Kelurahan Tarok Dipo Kota Bukittinggi tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tetartor *et al.*, 2021) bahwa Berdasarkan tabel 3 memperlihatkan bahwa mayoritas sikap responden adalah kurang baik yaitu sebanyak 66 orang (79,5%). Berdasarkan *chi square p-Value* < dari α ($0,000 < 0,05$), dengan demikian dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan sikap dengan protokol kesehatan Covid-19.

Menurut asumsi peneliti banyak responden yang memiliki sikap yang kurang baik disebabkan kurangnya pengetahuan mereka tentang covid-19 dan pelaksanaan protokol kesehatan 3 M serta dipengaruhi oleh tanggapan yang masih menganggap covid-19 itu tidak ada, sehingga mereka malas untuk melaksanakan protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Kurangnya percaya responden mengenai covid-19 dapat mempengaruhi atau mengajak orang lain untuk tidak melaksanakan protokol kesehatan 3 M.

Tabel 7
Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pelaksanaan Protokol Kesehatan 3 M di Masa Covid 19 Pada Masyarakat Usia Produktif (20-45 Tahun) Kelurahan Tarok Dipo Kota Bukittinggi tahun 2021

Pelaksanaan Protokol Kesehatan 3 M								
Dukungan Tenaga Kesehatan	Tidak Terlaksana		Terlaksana		Jumlah		P-Value	OR
	N	%	n	%	N	%		
Kurang	30.	75.	19.	24	49	10	0.004	3.486

Mendukung	0	5	0	,5	.0	0		
Mendukung	30.	46.	19.	53	49	10		
Total	60.	61.	38.	38	98	10		
	0	2	0	.8	.0	0		

Berdasarkan 7 dapat diketahui bahwa diantara 98 responden dengan dukungan tenaga kesehatan yang tidak mendukung terdapat 40 (81.6 %) dengan pelaksanaan protokol kesehatan 3 M yang kurang. Dan diantaranya 98 responden dengan dukungan tenaga kesehatan yang baik terdapat 44 responden (89.6%) dengan pelaksanaan protokol kesehatan 3 M yang kurang baik. Berdasarkan uji statistik chi-square diketahui bahwa $p = 0,386$ ($p > 0,005$) artinya tidak ada makna dukungan tenaga kesehatan masyarakat usia produktif (20- 45 tahun) dengan pelaksanaan protokol kesehatan 3 M di Kelurahan Tarok Dipo Kota Bukittinggi Tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2021) menunjukkan bahwa hampir setengah responden menyatakan mendapat dukungan dari tenaga kesehatan yaitu sebesar 72 responden (57,6%), namun masih ada sekitar 47 (37,6%) yang masih kurang mendukung. Berdasarkan uji statistik chi-square diketahui bahwa $p = 0,005$ ($p > 0,005$) artinya ada makna dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan protokol kesehatan.

Menurut asumsi peneliti dukungan dari tenaga kesehatan sudah dilaksanakan oleh tenaga kesehatan kepada masyarakat mengenai pelaksanaan protokol kesehatan, namun sebagian masyarakat beranggapan itu bukan dukungan melainkan himbauan semata saja yang dilaksanakan hanya sekali saja. Selain itu hanya beberapa tenaga kesehatan yang memberikan dukungan kepada masyarakat dan menggunakan gaya mereka masing-masing dalam memberikan informasi pelaksanaan protokol kesehatan. Kurangnya pendekatan antara tenaga kesehatan dan masyarakat membuat masyarakat beranggapan tidak

mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan.

Tabel 8
Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pelaksanaan Protokol Kesehatan 3 M di Masa Covid 19 Pada Masyarakat Usia Produktif (20-45 Tahun) Kelurahan Tarok Dipo Kota Bukittinggi tahun 2021

Pelaksanaan Protokol Kesehatan 3 M							P- Valu e	OR
Dukungan Keluarga	Tidak Terlaksana		Terlaksana		Jumlah			
	n	%	n	%	N	%		
Kurang Mendukung	49.6	66.7	31.4	33.3	81.0	100	0.032	3.66 7
Mendukung	10.4	55.3	6.6	66.7	17.0	100		
Total	60.0	61.2	38.0	38.8	98.0	100		

Berdasarkan 8 dapat diketahui bahwa diantara 98 responden dengan dukungan keluarga yang tidak mendukung terdapat 72 (88.9%) dengan pelaksanaan protokol kesehatan 3 M yang kurang. Dan diantaranya 98 responden dengan dukungan keluarga yang baik terdapat 14 respobden (70,6%) dengan pelaksanaan protokol kesehatan 3 M yang kurang baik. Berdasarkan uji statistik chi-square diketahui bahwa $p = 0,024$ ($p > 0,005$) artinya H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan protokol kesehatan di Kelurahan Tarok Dipo Kota Bukittinggi tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulham (2021). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku dalam menjalankan protokol kesehatan (p -value = 0.001).

Menurut asumsi peneliti keluarga perlu memberikan dukungan antar sesamanya agar terlaksananya protokol kesehatan, dan semua keluarga juga berpartisipasi dalam menyediakan peralatan untuk protokol kesehatan seperti menyediakan masker di rumah jika salah satu keluarga ingin melakukan aktivitas

diluar rumah keluarga tinggal meningkatkan untuk memakai masker, selanjutnya menyediakan peralatan untuk mencuci tangan di depan rumah jika ada tamu yang datang atau keluarga yang baru datang dari luar anjurkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu, jika keluarga acuh tak acuh dalam pelaksanaan protokol kesehatan maka keluarga yang lain pun akan sama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Pengetahuan, sikap, dukungan tenaga kesehatan dan dukungan keluarga terhadap pelaksanaan protokol kesehatan 3 M pada masa covid 19 pada masyarakat usia produktif (20-45 Tahun) kelurahan Tarok Dipo Kota Bukittinggi Tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat pengetahuan yang rendah, sikap yang kurang baik dan dukungan keluarga yang kurang mendukung serta adanya hubungan pengetahuan, sikap, dukungan tenaga kesehatan dan dukungan keluarga terhadap pelaksanaan protokol kesehatan 3 M. Untuk disarankan kepada masyarakat agar dapat meningkatkan pelaksanaan protokol kesehatan dengan mencari informasi mengenai penyebaran virus Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada penelitian ini tidak terlepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini yang telah memberi dan memfasilitasi penulis sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya

REFERENSI

Afrianti, N. and Rahmiati, C. (2021) 'Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap

protokol kesehatan covid-19', 001, pp. 113–124.

Andrews, J. L., Foulkes, L. and Blakemore, S. J. (2020) 'Peer Influence in Adolescence: Public-Health Implications for COVID-19', *Trends in Cognitive Sciences*. Elsevier Ltd, 24(8), pp. 585–587. doi: 10.1016/j.tics.2020.05.001.

Azlan, A. A. *et al.* (2020) 'Public knowledge, attitudes and practices towards COVID-19: A cross-sectional study in Malaysia', *PLoS ONE*, 15(5), pp. 1–15. doi: 10.1371/journal.pone.0233668.

Budilaksana, S., Supriyadi and Komarudin (2021) 'Faktor-faktor Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Kesehatan dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 pada Masyarakat di Desa Kasiyan Kabupaten Jember.'

Devi Pramita Sari and Nabila Sholihah 'Atiqoh (2020) 'Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah', *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 10(1), pp. 52–55. doi: 10.47701/infokes.v10i1.850.

Handayani, D. *et al.* (2020) 'Penyakit Virus Corona 2019', 3(1), pp. 9–12.

Harirah, Z. and Rizaldi, A. (2020) 'Merespon Nalar Kebijakan Negara Dalam Menangani Pandemi Covid 19 Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 7(1), pp. 36–53. doi: 10.24815/ekapi.v7i1.17370.

Heni Sunaryanti, S. S. and Iswahyuni, S. (2020) 'Hubungan Antara

- Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku dalam Pengendalian Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Jelok Cepogo Boyolali', 3(1), pp. 92–104.
- Immanuel, Y., Putra, W. and Manalu, N. V. (2020) 'Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Warga Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan di Masa New Normal Pandemi Corona', *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, 8(4), pp. 366–373.
- Indra, A. *et al.* (2020) 'Gambaran Karakteristik Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Risiko Covid-19 Dalam Kerangka Desa Adat di Desa', 9(3), pp. 313–319.
- Indriyanti, D. (2020) 'Implementasi Protokol Kesehatan Pada Petugas Puskesmas Di Masa Pandemi: Studi Kasus Puskesmas Cileungsi Kabupaten Bogor Implementation of Health Protocols in Puskesmas Offices in Pandemic: Case Study of Puskesmas Cileungsi Bogor District', *Inovasi Aparatur*, 2(2), pp. 235–246.
- Lestari, E. M. *et al.* (2021) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Kota Pontianak', *Jurnal Kesehatan*, 11(3), p. 335. doi: 10.35730/jk.v11i3.608.
- Meher, C. (2021) 'PELAKSANAAN PROTOKOL KESEHATAN COVID 19 DESCRIPTION OF COMMUNITY BEHAVIOR OF MEDAN CITY RELATED TO IMPLEMENTATION OF THE COVID 19 HEALTH PROTOCOL Cashtri Meher Pada awal tahun 2020, masyarakat di suatu virus jenis baru (SARS-CoV-2) dengan nama umumnya', *Jurnal Kedokteran STM*, IV(I), pp. 46–52.
- Notoatmodjo, S. (2012) *Metologi Penelitian Kesehatan*. II. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Pasaribu, H. K. F. (2021) 'Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Covid-19 Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Saat Bekerja Pada Tenaga Kesehatan Dan Non-Kesehatan Di Puskesmas Di Zona Merah Di Kota Medan Dan Kota Batam Selama Pandemi Covid-19', *Skripsi Universitas Sumatera Utara*.
- Pratywi, J. (2021) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Universitas Sumatera Utara Terhadap Pencegahan Penyebaran Covid-19', pp. 1–57.
- Priyo Hastono, S. (2018) *Statistik Kesehatan*. XI. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Purnamasari, I. and Ell raharyani, A. (2020) 'Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid 19', (Mei), pp. 33–42.
- Rachmani, A. S., Budiyono and Dewanti, N. A. Y. (2020) 'Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat', *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia)*, 4(1), pp. 97–103. Available at: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/viewFile/1353/1210>.
- Rahman, A. and Sathi, N. J. (2020) 'Knowledge, attitude, and preventive practices toward

- COVID-19 among Bangladeshi internet users', *Electronic Journal of General Medicine*, 17(5). doi: 10.29333/ejgm/8223.
- Saam, Z. and Wahyuni, S. (2012) *Psikologi Keperawatan*. Cetakan Ke. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Sahin, U. *et al.* (2020) 'COVID-19 vaccine BNT162b1 elicits human antibody and TH1 T cell responses', *Nature*. Springer US, 586(7830), pp. 594–599. doi: 10.1038/s41586-020-2814-7.
- Susilo, A. *et al.* (2020) 'Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini', *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), p. 45. doi: 10.7454/jpdi.v7i1.415.
- Tetartor, R. P. *et al.* (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pedagang Dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Pasar Petisah Kota Medan Sumatera Utara', *Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg)*, 3(2), pp. 114–122. doi: 10.35451/jkg.v3i2.489.
- Wakhudin, D. (2020) *Covid-19 dalam Ragam Tinjauan Perspektif*. Cetakan pe, *COVID-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif*. Cetakan pe. Edited by D. H. Santoso and A. Santosa. Yogyakarta: MBridge Press.
- Widyasari, I. *et al.* (2021) 'Penguatan Peran Masyarakat dalam Upaya Preventif Terhadap Covid-19 di Dusun Bercak Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang', *Community Empoerment*, 6(1), pp. 29–35. Available at: <http://journal.ummg.ac.id/index.php/ce/article/view/4224>.
- Wulandari, A. *et al.* (2020) 'Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), p. 42. doi: 10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46.
- Yanti, B. *et al.* (2020) 'Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia', *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), p. 4. doi: 10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14.
- Yuliana, Y. (2020) 'Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur', *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), pp. 187–192. doi: 10.30604/well.95212020.
- Yunus, N. rohim and Rezki, A. (2020) 'Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19', *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3). doi: 10.15408/sjsbs.v7i3.15048.
- Zhong, B. L. *et al.* (2020) 'Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: A quick online cross-sectional survey', *International Journal of Biological Sciences*, 16(10), pp. 1745–1752. doi: 10.7150/ijbs.45221.

